

**DETERMINAN PENGANGGURAN MUDA PADA TUJUH
NEGARA ANGGOTA D-8 PERIODE 2014-2023**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA TOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

OLEH:

SUHENDI

NIM: 24208011015

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

**DETERMINAN PENGANGGURAN MUDA PADA TUJUH
NEGARA ANGGOTA D-8 PERIODE 2014-2023**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA TOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

OLEH:

SUHENDI

NIM: 24208011015

PEMBIMBING:

Prof. Dr. ANTON BAWONO, S.E., M.Si.

NIP : 19740320 200312 1 001

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-948/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN PENGANGGURAN MUDA PADA TUJUH NEGARA ANGGOTA
D-8 PERIODE 2014-2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUHENDI, S.E.,
Nomor Induk Mahasiswa : 24208011015
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Anton Bawono, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a683339d48a0



Penguji I

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a72b337905b2



Penguji II

Dr. H. Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6a660b87d29b



Yogyakarta, 27 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6a73e81e01e96

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

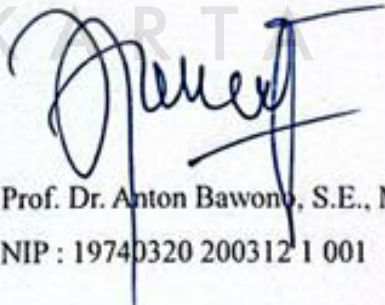
Nama : Suhendi
NIM : 24208011015
Judul Tesis : "Determinan Tingkat Pengangguran Muda di Negara-negara D-8
Dengan *Government Effectiveness* Sebagai Variabel Moderasi "

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang ilmu ekonomi.

Dengan ini saya mengharapkan agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Pembimbing



Prof. Dr. Anton Bawono, S.E., M.Si.
NIP : 19740320 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhendi

NIM : 24208011015

Jurusan/Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Determinan Tingkat Pengangguran Muda Di Negara-negara D-8 Dengan Government Effectiveness Sebagai Variabel Moderasi”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Penyusun



Suhendi
24208011015

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhendi

NIM : 24208011015

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Tesis

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non-ekclusive royalty rfee right*) atas karya saya yang berjudul:

“Determinan Pengangguran Muda Pada Tujuh Negara Anggota D-8 Periode 2014-2023”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berkah menyimpan, mengalihmedia/informasikan, mengelola, dalam bentuk data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 03 Juli 2026



Suhendi

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suhendi

NIM : 24208011015

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Determinan Pengangguran Muda Pada Tujuh Negara Anggota D-8 Periode 2014-2023”

Dengan ini menyatakan bahwa sanggup untuk menerbitkan ke dalam jurnal yang tersitasi standard DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), guna memenuhi salah satu syarat Ujian Tugas Akhir/Tesis di Program Studi Magister Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 03 Juli 2026



Suhendi

HALAMAN MOTO

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya dan aku membuat ayahku bekerja setiap hari hingga Lelah, jadi aku pastikan lelahnya tidak sia-sia”

(Penulis)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Dan bahwasanya manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm: 39)

“Apabila kamu telah bertekad, maka bertawakallah kepada Allah.”

(QS. Ali Imran: 159)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

“Jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu.”

(QS. Ibrahim: 7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur kepada Allah Swt

Akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tesis ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi:

Terkhusus kepada Kedua Orang Tua dan almarhum adek penulis

Yang dulu sempat untuk selalu mendukung, mendo'akan, dan menyayangi penulis

dengan penuh kesabaran dan pengorbanan sampai saat ini.

Terima kasih kepada keluarga besar, saudara, dan teman-teman

yang telah banyak membantu, dukungan dan doa.

Serta Almamater UIN Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 054b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Miim	m	em
ن	Nūn	n	en

و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Konsonan Tunggal

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

---َ---	Faṭḥah	ditulis	<i>A</i>
---ِ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---ُ---	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فعل	Faṭḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>

ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathāh + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2. Fathāh + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathāh + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathāh + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

1. Fathāh + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathāh + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah*

tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala nikmat, karunia, hidayah, serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Determinan Pengangguran Muda Pada Tujuh Negara Anggota D-8 Periode 2014-2023”** dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., uswatun hasanah, beserta keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'at, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan syariat dan dakwah Islam. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta doa dalam proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., AK.,CA., ACPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Anton Bawono, S. E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa telah banyak memberikan bantuan, arahan, nasihat, kritik, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan wawasan kepada penulis.
6. Seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Marsuin dan ibu Rohmiati selaku kedua orang tua yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk menempuh pendidikan setinggi tingginya.
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada almarhum

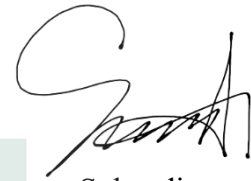
Zakian Dani selaku adek penulis yang semasa hidupnya banyak memberikan dukungan dan menjadi salah satu motivasi penulis untuk menempuh dan menyelesaikan study S2 ini.

9. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman MES 2024 yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini, sehingga diperlukan saran dan kritik yang membangun demi perkembangan kedepannya. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga tesis ini bermanfaat bagi yang membaca.

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Penyusun



Suhendi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

TESIS	i
HALAMAN PENGASAHAAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. <i>Human Capital Theory</i>	16
2. <i>Demographic Dividend Theory</i>	17
3. <i>Effective Demand Theory</i>	18
4. <i>Search and Matching Theory</i>	19
5. <i>Schumpeter's Theory of Innovation</i>	21
7. Teori Islam (<i>Maqashid Syariah</i>)	24
B. Kajian Pustaka.....	27

C. Pengembangan Hipotesis & Kerangka Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel Penelitian	50
C. Definisi Operasional Variabel	51
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	58
F. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	66
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Sampel Penelitian	69
B. Analisis Statistik Deskriptif	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi.....	105
C. Keterbatasan Penelitian.....	108
D. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3. 1 Deskripsi Variabel	57
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	76
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	77
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	78
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	79
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4. 7 Nilai Durbin-Watson (DW).....	80
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi FEM Setelah AR(1).....	81
Tabel 4. 9 Uji <i>cross-section Dependence</i> (Pasaran CD)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 NEET Negara OKI 2015-2025.....	3
Gambar 1. 2 Pengangguran muda (YUR) Negara D-8 Tahun 2019-2023	6
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	49



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Kualitas Modal Manusia (HCQ), Potensi Demografis (DP), Investasi Domestik (DI), Globalisasi Ekonomi (EG), Transformasi Digital (DT), dan Kualitas Kelembagaan (IQ) secara parsial maupun simultan terhadap Pengangguran Muda (YUR) pada tujuh negara anggota D-8 periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode estimasi regresi data panel *Fixed Effect Model* yang dilengkapi komponen Autoregressive ordo pertama AR(1) untuk mengatasi permasalahan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap YUR dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 95,39%. Secara parsial, Potensi Demografis, Investasi Domestik, dan Transformasi Digital berpengaruh negatif dan signifikan pada taraf 5%, Kualitas Modal Manusia berpengaruh negatif dan signifikan pada taraf 10%, sedangkan Globalisasi Ekonomi dan Kualitas Kelembagaan tidak berpengaruh signifikan terhadap YUR. Temuan ini mengimplikasikan bahwa akselerasi investasi domestik dan transformasi digital merupakan instrumen kebijakan paling efektif dalam menekan pengangguran muda di kawasan D-8, sementara peningkatan kualitas pembangunan manusia dan penguatan tata kelola kelembagaan membutuhkan reformasi struktural yang lebih mendalam agar dapat ditransmisikan secara efektif ke dalam penyerapan tenaga kerja muda.

Kata Kunci: Pengangguran Muda, Kualitas Modal Manusia, Potensi Demografis, Investasi Domestik, Globalisasi Ekonomi, Transformasi Digital, Kualitas Kelembagaan, D-8, Fixed Effect Model

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to analyze and explain the partial and simultaneous effects of Human Capital Quality (HCQ), Demographic Potential (DP), Domestic Investment (DI), Economic Globalization (EG), Digital Transformation (DT), and Institutional Quality (IQ) on Youth Unemployment Rate (YUR) in seven D-8 member countries over the 2014-2023 period. This study employs a quantitative approach using panel data regression with a Fixed Effect Model incorporating a first-order Autoregressive component AR(1) to address autocorrelation issues. The results show that all independent variables simultaneously have a significant effect on YUR, with an Adjusted R-squared of 95.39%. Partially, Demographic Potential, Domestic Investment, and Digital Transformation have a negative and significant effect at the 5% level, Human Capital Quality has a negative and significant effect at the 10% level, while Economic Globalization and Institutional Quality do not have a significant effect on YUR. These findings imply that accelerating Domestic Investment and Digital Transformation are the most effective policy instruments for reducing youth unemployment in the D-8 region, while improving Human Capital Quality and institutional governance require deeper structural reform to be effectively transmitted into youth labor absorption.

Keywords: Youth Unemployment, Human Capital Quality, Demographic Potential, Domestic Investment, Economic Globalization, Digital Transformation, Institutional Quality, D-8, Fixed Effect Model



BAB 1

PENDAHULUAN

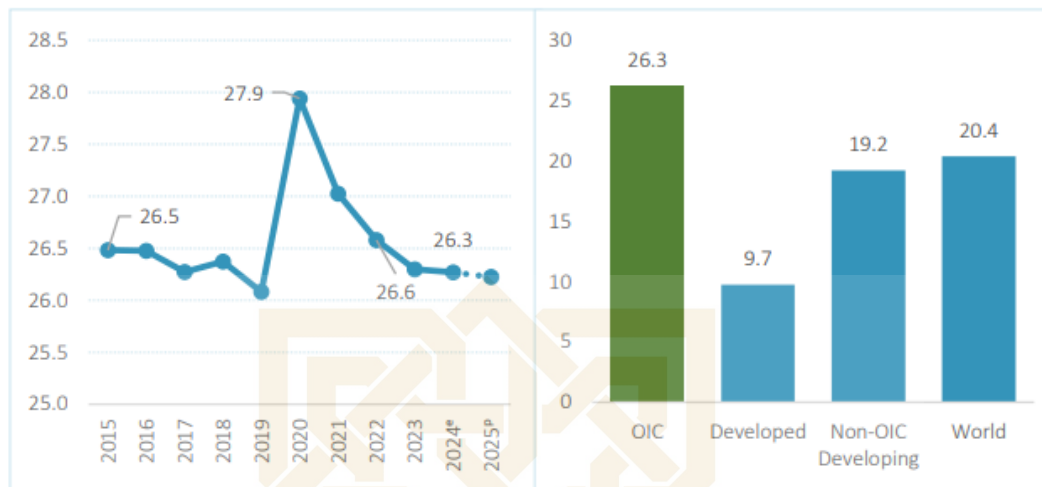
A. Latar Belakang

Dalam dinamika perekonomian global yang terus berubah, isu ketenagakerjaan menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Todaro, 2020). Stabilitas pasar tenaga kerja mencerminkan sejauh mana pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan. Namun demikian, kondisi pasar tenaga kerja global masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya tingginya tingkat pengangguran pemuda (*youth unemployment*) (Habiyaemye et al., 2022). Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) tahun 2024, tingkat pengangguran global pada tahun 2023 mencapai 5,1%. Sedangkan pada tahun yang sama tingkat pengangguran pemuda mencapai 13%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda masih menghadapi hambatan yang lebih besar dalam memperoleh akses pekerjaan dibandingkan kelompok usia lainnya (Soliman & Beram, 2026).

Tingginya pengangguran pemuda tidak terlepas dari perubahan struktural pasar kerja akibat perkembangan teknologi, digitalisasi, dan globalisasi ekonomi. Transformasi tersebut meningkatkan kebutuhan tenaga kerja dengan keterampilan yang lebih adaptif, sementara sebagian pemuda masih menghadapi keterbatasan pengalaman kerja dan ketidaksesuaian keterampilan (*skills mismatch*). Permasalahan ketenagakerjaan pemuda juga terlihat dari tingginya proporsi pemuda dalam kategori *Not in Employment, Education, or Training* (NEET)

(Rahmani & Groot., 2023). Berdasarkan data *International Labour Organization* tahun 2023, sekitar 20,4% pemuda di dunia berada dalam kondisi NEET, yang menunjukkan masih besarnya kelompok pemuda yang belum terintegrasi dalam pekerjaan, pendidikan, maupun pelatihan (Gunnes et al., 2025). Kondisi tersebut menegaskan bahwa persoalan ketenagakerjaan pemuda tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan lapangan kerja, tetapi juga dengan kualitas sumber daya manusia dan kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi perubahan pasar kerja global terutama negara-negara berkembang dengan jumlah usia kerja produktif yang besar.

Permasalahan pengangguran pemuda menjadi semakin relevan ketika dikaji dalam konteks negara-negara anggota *Organisation of Islamic Cooperation* (OIC/OKI), yang sebagian besar merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk usia kerja yang relatif besar. Meskipun memiliki potensi tenaga kerja produktif yang tinggi, negara-negara OKI masih menghadapi berbagai tantangan ketenagakerjaan, khususnya pada kelompok usia muda. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa keterbukaan perdagangan, pengeluaran publik, dan kualitas kelembagaan secara signifikan memengaruhi tingkat pengangguran di negara-negara OKI, meski arah pengaruhnya berbeda antarkelompok pendapatan (Ali et al., 2022). Permasalahan tersebut tidak hanya tercermin dari tingginya tingkat pengangguran pemuda, tetapi juga dari besarnya proporsi pemuda dalam kategori *Not in Employment, Education, or Training* (NEET), yang menunjukkan masih rendahnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas ekonomi, pendidikan, maupun pelatihan.



Sumber: SESRIC, 2025

Gambar 1. 1 NEET Negara OKI 2015-2025

Tingginya tingkat NEET di negara-negara OKI merupakan cerminan dari tantangan struktural ketenagakerjaan yang belum terselesaikan secara optimal. Berdasarkan data *Statistical, Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Countries* (SESRIC, 2025), tingkat NEET di negara-negara OKI sempat meningkat hingga mencapai 27,9% pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 sebelum kembali menurun secara bertahap menjadi 26,3% pada tahun 2024. Angka tersebut masih jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata global sebesar 20,4%, negara berkembang non-OKI sebesar 19,2%, maupun negara maju sebesar 9,7% sehingga menunjukkan bahwa negara-negara OKI menghadapi tantangan yang secara struktural lebih berat dalam mengintegrasikan pemuda ke dalam pasar kerja, pendidikan, dan pelatihan dibandingkan kelompok negara lainnya.

Di antara negara-negara anggota OKI, kelompok *Developing Eight Organization for Economic Cooperation* (D-8) menjadi kelompok yang paling menarik untuk dikaji karena memiliki bobot ekonomi yang besar sekaligus

menunjukkan paradoks pembangunan yang tidak ditemukan secara seragam pada kelompok negara berkembang lainnya. Delapan negara anggota D-8 yaitu Bangladesh, Indonesia, Iran, Malaysia, Mesir, Nigeria, Pakistan, dan Turki secara bersama-sama memiliki GDP sebesar US\$4 triliun atau sekitar 5% dari PDB dunia dan menyumbang sekitar 50% dari total perdagangan kawasan OKI (Abdelkader & Genc, 2023; Secretariat, 2021). Selain itu negara-negara D-8 menampung sekitar 693 juta jiwa penduduk usia produktif atau sekitar 15% dari total tenaga kerja dunia yang menjadikannya salah satu kelompok dengan potensi demografis terbesar di antara organisasi kerja sama ekonomi berkembang manapun (*World Bank*, 2023). Besarnya potensi ekonomi dan demografis tersebut menjadikan dinamika ketenagakerjaan muda di D-8 tidak hanya penting bagi kawasan OKI semata melainkan juga memiliki implikasi yang luas terhadap kondisi ketenagakerjaan global secara keseluruhan.

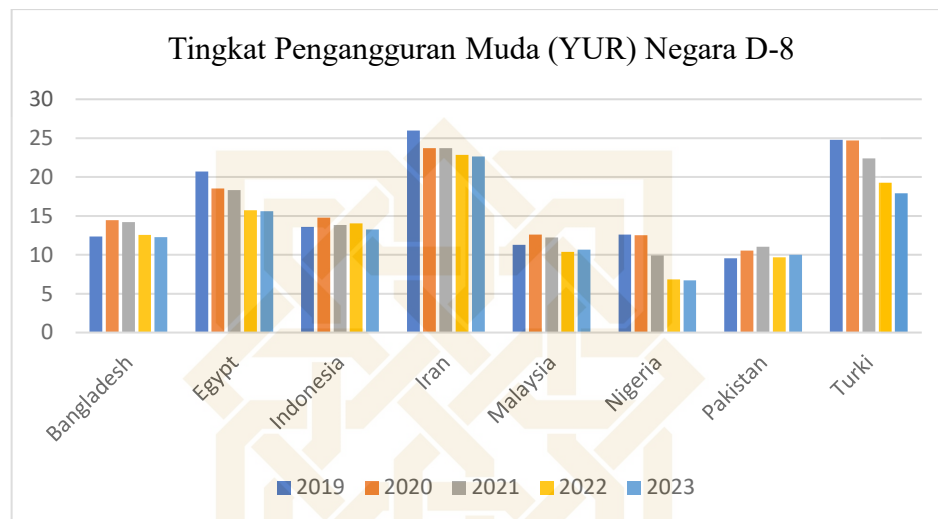
Berdasarkan laporan *United Nations Development Programme* (UNDP, 2024), rata-rata Indeks Pembangunan Manusia negara-negara D-8 pada tahun 2023 mencapai 0.718 yang masuk dalam kategori pembangunan manusia tinggi. Angka tersebut menunjukkan bahwa negara-negara D-8 sebenarnya telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakatnya namun peningkatan tersebut belum diikuti oleh penyerapan tenaga kerja muda yang memadai di pasar kerja formal.

Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh data *International Labour Organization* (ILO, 2023) yang mencatat bahwa rasio kesempatan kerja bagi penduduk usia 15-24 tahun di kawasan D-8 hanya mencapai sekitar 31% yang

berarti kurang dari sepertiga angkatan kerja muda berhasil terserap dalam kegiatan ekonomi produktif. Fakta ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara-negara D-8 belum mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup bagi kelompok muda sehingga bonus demografi yang seharusnya menjadi modal pembangunan justru berisiko berubah menjadi beban ekonomi jika tidak ditangani dengan kebijakan ketenagakerjaan yang tepat. Kondisi inilah yang menjadikan D-8 sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji secara empiris faktor-faktor struktural yang memengaruhi pengangguran muda.

Persoalan pengangguran muda di negara-negara D-8 tidak hanya dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi saja mengingat seluruh negara anggota D-8 merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Dalam Islam bekerja bukan sekadar aktivitas ekonomi melainkan merupakan bagian dari ibadah dan wujud tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang mendorong setiap manusia untuk bekerja dan berusaha secara produktif. Tingginya pengangguran muda di negara-negara D-8 dengan demikian juga menjadi persoalan moral karena bertentangan dengan prinsip Maqashid Syariah khususnya *hifz nafs* yaitu kewajiban setiap individu untuk berkembang secara produktif dan *hifz mal* yaitu terciptanya ekosistem ekonomi yang memungkinkan setiap individu berkontribusi bagi kemaslahatan bersama (Al-Ghazali, 1993). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya pengangguran muda di negara-negara D-8 bukan hanya persoalan kebijakan ekonomi yang belum optimal melainkan juga mencerminkan belum terpenuhinya tanggung jawab negara dalam

menjamin setiap pemuda Muslim memperoleh kesempatan kerja yang layak dan produktif.



Sumber : *World Bank 2024*

Gambar 1. 2 Pengangguran muda (YUR) Negara D-8 Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.2, pengangguran muda (YUR) di negara-negara anggota D-8 menunjukkan pola yang masih relatif tinggi dan belum stabil sepanjang periode 2019-2023. Negara seperti Iran dan Turki mencatat pengangguran muda tertinggi, masing-masing di atas 20%, sementara Malaysia dan Nigeria menunjukkan tingkat terendah, di bawah 12%. Meskipun sebagian besar negara mengalami penurunan pasca-2021, pengangguran muda di kawasan ini tetap berada pada level yang mengkhawatirkan. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara peningkatan kapasitas ekonomi dan kemampuan pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja muda, yang menjadi ciri khas pengangguran struktural. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi di negara-negara D-8 belum terdistribusi secara merata terhadap kelompok usia muda dalam bentuk akses pekerjaan yang layak. Tingginya

pengangguran muda tersebut menunjukkan bahwa persoalan ketenagakerjaan di negara-negara D-8 tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi siklus ekonomi jangka pendek, tetapi juga berkaitan dengan faktor-faktor struktural yang memengaruhi pasar tenaga kerja.

Kondisi tersebut semakin mengkhawatirkan mengingat periode pasca pandemi COVID-19 telah menciptakan tekanan ketenagakerjaan baru yang memperparah pengangguran struktural muda di negara-negara berkembang termasuk D-8. Pandemi tidak hanya mengganggu aktivitas ekonomi secara jangka pendek melainkan juga meninggalkan luka struktural berupa hilangnya kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi jutaan pemuda yang kini memasuki pasar kerja dengan kesiapan yang lebih rendah dari generasi sebelumnya (ILO, 2023). Momentum pemulihan pasca pandemi yang sedang berlangsung menjadikan kajian empiris tentang determinan pengangguran muda di negara-negara D-8 semakin mendesak untuk dilakukan agar rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dapat merespons kondisi pasar tenaga kerja terkini secara tepat dan berbasis bukti.

Tingginya pengangguran muda di negara-negara D-8 tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor struktural yang secara bersamaan membentuk kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Teori pengangguran struktural menjelaskan bahwa pengangguran muda bukan semata-mata soal kurangnya lapangan kerja, tetapi lebih karena adanya ketidaksesuaian mendasar antara kualifikasi angkatan kerja muda dan kebutuhan nyata pasar kerja yang terus berubah (Layard et al., 2005; Schumpeter, 1942). Ketidaksesuaian inilah yang membuat pengangguran muda sulit diatasi hanya dengan mendorong permintaan

agregat, sehingga perlu dipahami lebih jauh faktor-faktor struktural apa saja yang sesungguhnya berada di balik fenomena ini. Faktor pertama adalah kualitas penawaran tenaga kerja yang diproksikan dengan Kualitas Modal Manusia, diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (HDI). Semakin tinggi Kualitas Modal Manusia suatu negara, semakin besar peluang tenaga kerja mudanya untuk terserap di sektor formal yang produktif (Huertas & Raymond, 2024; Sheehan & Shi, 2019). Sebaliknya, rendahnya Kualitas Modal Manusia menimbulkan *mismatch* antara keterampilan tenaga kerja dan permintaan industri, sehingga memperburuk pengangguran struktural (Bauer, 2024). Namun Iqbal (2025) menemukan bahwa kualitas modal manusia yang tinggi justru berasosiasi dengan peningkatan pengangguran apabila terdapat ketidaksesuaian keterampilan (*skill mismatch*).

Faktor kedua bersumber dari struktur demografis, yaitu Potensi Demografis yang diukur melalui proporsi penduduk usia kerja (15-64 tahun) terhadap total populasi. Pertambahan proporsi penduduk usia kerja pada dasarnya bersifat ambigu terhadap pengangguran muda: apabila diikuti oleh ekspansi ekonomi dan kebijakan ketenagakerjaan yang memadai, pertambahan tersebut berpotensi menghasilkan dividen demografis yang memperluas kapasitas penyerapan tenaga kerja, namun apabila pertumbuhannya melampaui kemampuan ekonomi menciptakan lapangan kerja baru, kondisi yang sama justru dapat menimbulkan tekanan struktural pada pasar tenaga kerja. Azzollini (2023) memperkuat argumen tersebut dengan menemukan bahwa pertambahan proporsi penduduk usia kerja tanpa diikuti perluasan lapangan kerja dapat mendorong peningkatan pengangguran muda.

Faktor ketiga adalah kapasitas ekonomi dalam menciptakan permintaan tenaga kerja, yang salah satunya bersumber dari Investasi Domestik, diukur melalui Pembentukan Modal Bruto (*Gross Capital Formation/GCF*). Indikator ini mencerminkan total pembentukan modal bruto dalam suatu perekonomian yang meliputi investasi pada infrastruktur, mesin, bangunan, serta perubahan inventori. Peningkatan Investasi Domestik dapat memperbesar kapasitas produksi dan mendorong perkembangan sektor-sektor produktif sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dengan kesempatan kerja yang meningkat khususnya bagi tenaga kerja usia muda berpotensi menurunkan pengangguran muda. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Kukaj et al. (2022) dan Muryanto et al. (2022) yang menemukan bahwa investasi berasosiasi dengan penurunan tingkat pengangguran. Namun Hasdiana et al. (2025) menemukan hasil yang berbeda, bahwa investasi justru berpotensi meningkatkan pengangguran apabila diarahkan pada sektor padat modal (*capital-intensive*) yang tidak banyak menyerap tenaga kerja, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi tanpa penciptaan lapangan kerja yang memadai.

Selain investasi domestik, kapasitas ekonomi juga dipengaruhi oleh Globalisasi Ekonomi, yang dalam penelitian ini secara spesifik diukur melalui dimensi keterbukaan perdagangan (*trade openness*). Keterbukaan perdagangan mencerminkan tingkat integrasi suatu negara dengan perekonomian global melalui aktivitas ekspor dan impor. Peningkatan keterbukaan perdagangan berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar, peningkatan produktivitas, dan masuknya investasi asing yang pada akhirnya dapat menciptakan

peluang kerja baru bagi tenaga kerja muda (Ulima, 2022). Meskipun demikian, pengaruh Globalisasi Ekonomi terhadap pengangguran muda bersifat ambigu secara teoretis dan tidak selalu seragam antarnegara, karena sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas pasar kerja, daya saing industri domestik, dan kemampuan suatu negara dalam memanfaatkan perdagangan internasional untuk menciptakan lapangan kerja.

Faktor kapasitas ekonomi ketiga bersumber dari Transformasi Digital, yang diukur melalui proporsi pengguna internet terhadap total populasi. Transformasi digital dapat memperluas kesempatan kerja pada sektor teknologi dan jasa berbasis digital serta meningkatkan efisiensi aktivitas ekonomi (Başol et al., 2023). Namun, di sisi lain, transformasi digital juga berpotensi menggantikan pekerjaan tradisional melalui proses otomatisasi, sehingga dapat meningkatkan risiko pengangguran, khususnya pada tenaga kerja muda yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai (Tee, 2024). Oleh karena itu, dampak Transformasi Digital terhadap pengangguran muda sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan adaptasi tenaga kerja terhadap perubahan teknologi.

Keberhasilan kelima faktor struktural di atas dalam menekan pengangguran muda tidak hanya ditentukan oleh besarnya potensi pada masing-masing faktor, melainkan juga sangat bergantung pada Kualitas Kelembagaan suatu negara. Kualitas Kelembagaan, yang diukur melalui *Government Effectiveness Index* dari *Worldwide Governance Indicators* (WGI), mencerminkan persepsi terhadap kualitas layanan publik, kapasitas aparat sipil negara, independensi dari tekanan politik, serta kredibilitas pemerintah dalam merumuskan dan

mengimplementasikan kebijakan secara konsisten (Kaufmann & Mastruzzi, 2010). Negara dengan Kualitas Kelembagaan yang tinggi memiliki kapasitas institusional yang lebih kuat untuk secara langsung menekan pengangguran muda melalui kebijakan pendidikan yang relevan, program pelatihan vokasional yang tepat sasaran, dan regulasi pasar kerja yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, setidaknya ada tiga celah penelitian yang mendorong dilakukannya studi ini. Sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji masing-masing faktor secara terpisah, belum ada yang mengintegrasikan Kualitas Modal Manusia, Potensi Demografis, Investasi Domestik, Globalisasi Ekonomi, Transformasi Digital, dan Kualitas Kelembagaan sekaligus dalam satu model determinan langsung yang utuh. Selain itu, penelitian yang menempatkan kualitas kelembagaan sebagai determinan langsung yang sejajar dengan faktor-faktor ekonomi dan struktural lainnya masih jarang dieksplorasi, khususnya pada konteks negara-negara anggota organisasi kerja sama Islam. Ditambah lagi, hasil-hasil penelitian yang ada masih saling bertentangan sehingga belum ada gambaran yang jelas tentang faktor apa yang paling berasosiasi dengan pengangguran muda, terutama di kelompok negara D-8 yang memiliki karakteristik sangat beragam. Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dengan judul "Determinan Pengangguran Muda Pada Tujuh Negara Anggota D-8 Periode 2014-2023" dengan harapan temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah sekaligus masukan kebijakan bagi pemerintah negara-negara D-8 dalam merancang strategi ketenagakerjaan muda yang lebih efektif, inklusif, dan berbasis bukti empiris.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kualitas SDM, Potensi Demografis, Investasi Domestik, Globalisasi Ekonomi, Transformasi Digital, dan Kualitas Kelembagaan terhadap Pengangguran Muda pada tujuh negara anggota D-8?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh Kualitas SDM, Potensi Demografis, Investasi Domestik, Globalisasi Ekonomi, Transformasi Digital, dan Kualitas Kelembagaan terhadap Pengangguran Muda pada tujuh negara anggota D-8.

2. Manfaat Penelitian

- a. Kontribusi Akademik (Bidang Ilmu Ekonomi)

Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran muda di negara-negara berkembang, khususnya anggota *Developing Eight* (D-8).

Dengan mengkaji pengaruh Kualitas SDM, Potensi Demografis, Investasi Domestik, Globalisasi Ekonomi, Transformasi Digital, dan Kualitas Kelembagaan, penelitian ini memperkaya literatur ekonomi

ketenagakerjaan dengan perspektif kombinasi human capital dan *Institutional Quality*.

b. Kontribusi Praktis (Sektor Bisnis dan Industri)

Dari perspektif praktis, penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi sektor bisnis dan industri dalam merencanakan strategi penyerapan tenaga kerja muda. Pemahaman mengenai bagaimana Investasi Domestik, Globalisasi Ekonomi, dan Transformasi Digital memengaruhi pengangguran muda memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan program rekrutmen, pelatihan keterampilan, dan pengembangan kapasitas tenaga kerja agar lebih selaras dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, sektor swasta dapat lebih efektif dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan ekonomi sambil mengurangi risiko ketidaksesuaian keterampilan di kalangan tenaga kerja muda.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran awal kepada pembaca mengenai isi dan alur penelitian ini secara ringkas dan terstruktur. Tujuannya adalah agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penelitian secara runtut dari awal hingga akhir tanpa kehilangan benang merah antar bagian. Secara umum penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing membahas aspek tertentu dari proses dan hasil penelitian secara berurutan dan saling berkaitan.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan konteks awal penelitian termasuk fenomena pengangguran muda yang menjadi fokus kajian serta alasan pemilihan tujuh negara anggota D-8 sebagai objek penelitian. Selain itu bab ini juga menguraikan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan ketenagakerjaan.

Bab kedua berisi landasan teori dan kajian pustaka yang menjelaskan teori-teori yang mendasari hubungan antar variabel penelitian. Bab ini juga mengulas hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memetakan posisi penelitian ini di antara literatur yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya bab ini menyusun kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis penelitian yang menjadi landasan konseptual dalam proses analisis.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan. Pemilihan metode yang tepat menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dapat merepresentasikan populasi secara akurat. Selain itu pemilihan alat analisis yang sesuai berperan penting dalam memastikan bahwa model penelitian yang dibangun mampu mencerminkan karakteristik data yang telah dikumpulkan dengan baik.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara mendalam yang memuat hasil pengolahan data beserta interpretasinya. Bab ini mengaitkan temuan statistik dengan landasan teori yang telah dibangun pada bab sebelumnya serta menghubungkannya dengan kondisi empiris yang terjadi di tujuh negara anggota D-8. Pembahasan dalam bab ini juga ditujukan untuk memberikan jawaban yang komprehensif atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi teoritis dan praktis yang dihasilkan, serta keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung. Bab ini juga menyampaikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di masa mendatang. Secara keseluruhan bab ini merangkum seluruh temuan penelitian secara ringkas sebagai bagian akhir dari laporan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai determinan pengangguran muda pada tujuh negara anggota D-8 periode 2014-2023, penelitian ini sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Modal Manusia (HCQ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran muda pada taraf signifikansi 10%, sehingga H1 diterima. Investasi pada pendidikan, kesehatan, dan standar hidup di negara-negara D-8 terbukti berasosiasi dengan penurunan pengangguran muda, meskipun kekuatan pengaruhnya tergolong lemah dibandingkan determinan lain yang signifikan pada taraf 5%. Kecilnya pengaruh ini sejalan dengan paradoks yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, bahwa peningkatan kualitas modal manusia di kawasan D-8 belum sepenuhnya diimbangi oleh kesesuaian antara kompetensi yang dihasilkan sistem pendidikan dan kebutuhan aktual industri, sehingga sebagian tenaga kerja muda yang semakin terdidik tetap menghadapi kesulitan memperoleh pekerjaan yang sesuai (*educated unemployment*).
2. Potensi Demografis (DP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran muda pada taraf 5%, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengonfirmasi bahwa dividen demografis benar-benar terealisasi pada tujuh negara D-8 selama periode penelitian yang dimana pertambahan proporsi penduduk usia kerja berjalan seiring dengan kapasitas ekonomi

yang cukup memadai untuk menyerapnya, bukan sekadar potensi teoretis yang belum termanfaatkan.

3. Investasi Domestik (DI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran muda pada taraf 5%, sehingga H3 diterima. Di antara enam determinan yang diuji, DI menempati posisi dengan bukti statistik terkuat, mengindikasikan bahwa akumulasi modal domestik menciptakan permintaan tenaga kerja baru secara nyata, baik langsung melalui ekspansi kapasitas produksi maupun tidak langsung melalui efek pengganda pada sektor-sektor pendukung.
4. Globalisasi Ekonomi (EG) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran muda, sehingga H4 tidak dapat diterima. Ketidaksignifikanan ini justru konsisten dengan kerangka *trade-and-search-unemployment* yang mendasari penelitian ini, yang memprediksi pengaruh ambigu bergantung pada fleksibilitas pasar kerja dan kekuatan kelembagaan suatu negara. Hasil ini mencerminkan dua mekanisme yang berlawanan arah ekspansi sektor ekspor di satu sisi dan pergeseran produksi domestik akibat liberalisasi impor di sisi lain yang tampaknya saling menetralkan pengaruh bersihnya pada konteks D-8.
5. Transformasi Digital (DT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran muda pada taraf 5%, sehingga H5 diterima. Perluasan akses internet mendorong pertumbuhan sektor ekonomi digital yang menyerap tenaga kerja muda sekaligus membuka akses pelatihan keterampilan secara daring, dengan mekanisme penciptaan lapangan kerja yang tampak lebih

dominan dibandingkan potensi penggantian pekerjaan melalui otomatisasi pada periode yang diteliti.

6. Kualitas Kelembagaan (IQ) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pengangguran muda, sehingga H6 ditolak. Ketidaksignifikanan ini diduga berkaitan dengan kondisi mayoritas negara D-8 yang berada di bawah rata-rata tata kelola global, hanya Indonesia dan Malaysia yang mencatatkan rata-rata *Government Effectiveness* positif sepanjang periode penelitian sehingga kemungkinan belum melampaui ambang institusi yang diperlukan agar pengaruhnya terdeteksi secara statistik. Interpretasi ini tetap bersifat tentatif karena belum diuji melalui model *threshold* secara formal.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan sejumlah kontribusi terhadap kerangka teoretis pengangguran struktural pada konteks negara-negara berkembang yang tergabung dalam D-8. Signifikannya pengaruh Potensi Demografis dan Investasi Domestik memperkuat relevansi Demographic Dividend Theory (Bloom & Williamson, 1998) dan Teori Permintaan Efektif (Keynes, 1936) sebagai kerangka yang valid dalam menjelaskan dinamika pengangguran muda di kawasan ini, yang dimana dividen demografis dan efek pengganda investasi bukan sekadar konstruksi teoretis, melainkan mekanisme yang benar-benar bekerja pada data empiris D-8.

Ketidaksignifikanan Globalisasi Ekonomi justru memberi dukungan tidak langsung bagi kerangka *trade-and-search-unemployment* (Dutt, Mitra, & Ranjan, 2009) yang mendasari hipotesis keempat penelitian ini. Alih-alih dianggap sebagai anomali, hasil ini menegaskan bahwa prediksi ambiguitas dari kerangka tersebut bahwa pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pengangguran bergantung pada fleksibilitas pasar kerja dan kekuatan kelembagaan tampaknya memang terjadi pada konteks D-8, mengingat dua mekanisme berlawanan arah yang saling menetralkan.

Signifikannya Transformasi Digital, sekalipun berakar dari mekanisme *creative destruction* (Schumpeter, 1942) yang sama dengan Globalisasi Ekonomi, namun menghasilkan arah pengaruh yang berlawanan, mengindikasikan bahwa realisasi dari proses realokasi tenaga kerja sangat bergantung pada karakteristik spesifik masing-masing pemicu transformasi struktural bukan semata pada logika umum *creative destruction* itu sendiri.

Adapun lemahnya (meski tetap signifikan) pengaruh Kualitas Modal Manusia memberi nuansa penting bagi *Human Capital Theory* (Becker, 1964): investasi pada kualitas manusia tampaknya memang berkontribusi terhadap penurunan pengangguran, namun transmisinya tidak berlangsung secara optimal tanpa diiringi kesesuaian antara output sistem pendidikan dan struktur permintaan pasar kerja yang terus berevolusi. Sementara itu, ketidaksignifikanan pengaruh langsung Kualitas Kelembagaan membuka ruang bagi pengembangan *Institutional Economics Theory* (North, 1990) ke

arah pengujian yang lebih kompleks, misalnya melalui model *threshold* atau spesifikasi non-linear mengingat penelitian ini baru menguji pengaruh linear langsung dan belum mengeksplorasi kemungkinan bahwa pengaruh kelembagaan baru terlihat setelah suatu negara melampaui ambang tata kelola tertentu.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa arah kebijakan bagi pemerintah negara-negara D-8. Signifikannya pengaruh Investasi Domestik mengindikasikan bahwa kebijakan fiskal yang mendorong akumulasi modal domestik, khususnya pada sektor-sektor padat karya, merupakan salah satu instrumen paling terukur dalam menekan pengangguran muda, sehingga arah investasi perlu diprioritaskan pada sektor yang secara langsung menyerap angkatan kerja muda, bukan sekadar mengejar pertumbuhan output agregat. Signifikannya pengaruh Transformasi Digital menunjukkan bahwa akselerasi digitalisasi bukan sekadar agenda teknologi, melainkan juga instrumen ketenagakerjaan yang strategis, sehingga perlu diintegrasikan secara eksplisit ke dalam kebijakan ketenagakerjaan muda melalui perluasan infrastruktur internet, penguatan ekosistem ekonomi digital, dan integrasi keterampilan digital ke dalam kurikulum pendidikan formal.

Relatif lemahnya pengaruh Kualitas Modal Manusia mengindikasikan perlunya pergeseran orientasi kebijakan pembangunan manusia dari sekadar peningkatan capaian kuantitatif menuju penguatan relevansi kompetensi,

misalnya melalui reformasi kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri dan perluasan program pelatihan vokasional, agar investasi pendidikan dan kesehatan benar-benar terserap oleh struktur pasar kerja yang terus bertransformasi. Ketidaksignifikanan Globalisasi Ekonomi mengimplikasikan bahwa kebijakan keterbukaan perdagangan tidak dapat diandalkan sebagai instrumen tunggal pengurangan pengangguran muda, melainkan perlu dibarengi reformasi struktural pada institusi ketenagakerjaan dan penguatan daya saing sektor riil domestik agar manfaatnya benar-benar terealisasi.

Adapun ketidaksignifikanan pengaruh langsung Kualitas Kelembagaan tidak serta-merta berarti reformasi tata kelola pemerintahan menjadi agenda yang kurang mendesak. Sebaliknya, kondisi di mana mayoritas negara D-8 masih berada di bawah rata-rata tata kelola global justru menegaskan urgensi penguatan kapasitas institusional sebagai prasyarat jangka panjang, sekalipun manfaatnya terhadap pasar tenaga kerja muda belum terdeteksi secara langsung dalam cakupan periode penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara terbuka sebagai bahan pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

1. Periode observasi penelitian yang mencakup sepuluh tahun (2014-2023) kemungkinan masih relatif singkat untuk menangkap dampak penuh investasi pembangunan manusia terhadap pasar tenaga kerja muda. Sekalipun Kualitas Modal Manusia telah terbukti signifikan dalam penelitian ini, signifikansinya yang hanya tercapai pada taraf 10% mengindikasikan bahwa dampak tersebut mungkin belum terealisasi secara penuh dalam rentang waktu yang diamati.
2. Proksi Transformasi Digital yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup persentase penduduk pengguna internet sebagai representasi tunggal dari transformasi digital suatu negara. Pengukuran ini belum mampu menangkap dimensi digitalisasi yang lebih luas, seperti kualitas infrastruktur digital, tingkat adopsi teknologi pada sektor produksi, maupun kapasitas keterampilan digital angkatan kerja.
3. Penggunaan HDI sebagai proksi tunggal Kualitas Modal Manusia memiliki keterbatasan dalam menangkap dimensi kesesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja secara langsung. Sebagai indeks komposit yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan pendapatan, HDI belum sepenuhnya mencerminkan fenomena *skill mismatch* yang menjadi inti argumen pengangguran struktural dalam penelitian ini.
4. Kualitas Kelembagaan dalam penelitian ini diukur menggunakan satu dimensi tunggal *Government Effectiveness* dari enam dimensi *Worldwide Governance Indicators*, sehingga belum mencakup dimensi kelembagaan

lain seperti *rule of law* atau *control of corruption* yang berpotensi turut memengaruhi hasil.

5. Globalisasi Ekonomi dalam penelitian ini secara spesifik diukur melalui dimensi keterbukaan perdagangan, sehingga belum menangkap dimensi globalisasi ekonomi lain seperti integrasi finansial atau pergerakan tenaga kerja lintas negara yang berpotensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
6. Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data sekunder yang dikompilasi oleh lembaga internasional, sehingga kualitas dan konsistensi pengukuran antarnegara sangat bergantung pada standar pelaporan masing-masing negara anggota D-8 yang tidak selalu seragam.

D. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang disarankan bagi peneliti selanjutnya.

Pertama, periode penelitian sebaiknya diperpanjang melebihi sepuluh tahun, mengingat dampak investasi pembangunan manusia terhadap pengangguran muda cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terlihat hasilnya secara penuh. Kedua, variabel Transformasi Digital sebaiknya tidak hanya diukur dari persentase pengguna internet, melainkan menggunakan ukuran yang lebih lengkap seperti indeks ekonomi digital atau indeks kesiapan digital, agar gambaran transformasi digital suatu negara dapat ditangkap secara lebih menyeluruh. Ketiga, variabel Kualitas

Modal Manusia sebaiknya dilengkapi dengan ukuran yang lebih spesifik, seperti tingkat pendidikan pada kelompok usia muda atau tingkat keikutsertaan pelatihan vokasional, agar ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja muda dan kebutuhan industri dapat diukur secara lebih tepat.

Keempat, mengingat ketidaksignifikanan pengaruh langsung Kualitas Kelembagaan dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi kemungkinan pengaruh non-linear atau *threshold* dari kualitas kelembagaan terhadap pengangguran muda, maupun mengeksplorasi kembali kemungkinan peran moderasinya terhadap determinan lain seperti kualitas modal manusia, dengan cakupan sampel dan variasi kelembagaan yang lebih luas dibandingkan tujuh negara D-8 dalam penelitian ini. Kelima, variabel Globalisasi Ekonomi dapat dilengkapi dengan indikator yang lebih komprehensif, seperti indeks globalisasi ekonomi yang mencakup dimensi finansial, atau dianalisis dengan mempertimbangkan sensitivitas terhadap negara dengan tingkat keterbukaan yang jauh lebih tinggi dari yang lain seperti Malaysia dalam sampel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2025). Examining the relationship of inflation, gross domestic product, oil price, foreign direct investment, and *trade openness* on unemployment in Saudi Arabia. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 743. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05059-5>
- Abdelkader, A., & Genc, I. H. (2023). Science and research landscapes across D-8 organization member countries from a historical perspective: The policy context and collective agendas. *Quantitative Science Studies*, 4(2), 466–495. https://doi.org/10.1162/qss_a_00249
- Abdul Hussein Kadim, H., & Saleh, L. Y. (2025). Analysis and measurement of investment in the industrial sector and its impact on unemployment in Iraq for the period (2004-2022). *Journal of Economics and Administrative Sciences*, 31(145), 80–96. <https://doi.org/10.33095/wwx1m313>
- Adeboje, O. M. (2022). Labour force participation and unemployment rate: Does discouraged worker effect hypothesis or unemployment invariance hypothesis hold in Africa? *African Journal of Economic and Management Studies*, 13(2), 284–305. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-07-2021-0317>
- Ahmad, S. (2024). The effects of military expenditure and inflation on the unemployment in Pakistan. *Journal of Humanities, Social and Management Sciences*, 5(1), 67–93. <https://doi.org/10.47264/idea.jhsms/5.1.4>
- Al-Ghazali, A. H. M. (1993). *Al-Mustasfa min ilm al-usul*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ali, S., Yusop, Z., Kaliappan, S. R., Chin, L., & Meo, M. S. (2021). Impact of *trade openness*, human capital, public expenditure and institutional performance on unemployment: Evidence from OIC countries. *International Journal of Manpower*, 43(5), 1108–1125. <https://doi.org/10.1108/IJM-10-2020-0488>

- Aljughaiman, A. A. (2025). Evaluating the effects of public private partnership investment in energy on labor market dynamics and poverty alleviation in BRICS countries. *Discover Sustainability*, 6(1), 573. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01494-1>
- Amin, A., Tariq, A., & Ahmad, M. (2026). Does *trade openness* and human capital abate unemployment? Empirical evidence from India. *Foreign Trade Review*. <https://doi.org/10.1177/00157325231195667>
- Andabayeva, G., Movchun, V., Dubovik, M., Kurpebayeva, G., & Cai, X. (2024). Labor market dynamics in developing countries: Analysis of employment transformation at the macro level. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(65). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00417-0>
- Asongu, S. A., & Odhiambo, N. M. (2021). Inequality and gender inclusion: Minimum ICT policy thresholds for promoting female employment in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 12(2), 161–179. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3473301>
- Azzollini, L. (2023). Scar effects of unemployment on generalised social trust: The joint impact of individual and contextual unemployment across Europe. *Social Science Research*, 109, 102787. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2022.102787>
- Bal-Domańska, B. (2021). The impact of macroeconomic and structural factors on the unemployment of young women and men. *Economic Policy*, 55(2), 1141–1172. <https://doi.org/10.1007/s10644-021-09341-9>
- Bal-Domańska, B. (2022). The impact of macroeconomic and structural factors on the unemployment of young women and men. *Economic Change and Restructuring*, 55(2), 1141–1172. <https://doi.org/10.1007/s10644-021-09341-9>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric analysis of panel data* (3rd ed.). John Wiley & Sons.

- Baltagi, B. H. (2008). *Econometric analysis of panel data*. Wiley.
- Baltagi, B. H., & Kao, C. (2000). Nonstationary panels, cointegration in panels and dynamic panels: A survey. In B. H. Baltagi (Ed.), *Advances in Econometrics* (Vol. 15, pp. 7–51). Emerald Group Publishing.
- Barzhaksyyeva, A. A., Amirbekuly, Y., & Smagulova, G. S. (2025). Digitalization and its impact on unemployment reduction: Evidence from Kazakhstan. *Vestnik Toraighyrov University: Economic Series*, 2. <https://doi.org/10.48081/SZXM3159>
- Başol, O., Sevgi, H., & Yalçın, E. C. (2023). The effect of digitalization on youth unemployment for EU countries: Treat or threat? *Sustainability*, 15(14), 11080. <https://doi.org/10.3390/su151411080>
- Bauer, A. (2024). Accounting for qualification in mismatch unemployment. *Journal for Labour Market Research*, 58(1), 27. <https://doi.org/10.1186/s12651-024-00386-7>
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Columbia University Press.
- Beram, R. S. (2026). Sustainable development goals and unemployment: Worldwide evidence. *Journal of the Knowledge Economy*, 17(2), 3555–3605. <https://doi.org/10.1007/s13132-025-02782-x>
- Bhat, M. A., & Beg, M. N. (2023). Revisiting the *trade openness*–unemployment nexus: An application of the novel JKS panel causality test with static and dynamic panel models. *Journal of Economic Studies*, 50(8), 1889–1907. <https://doi.org/10.1108/JES-09-2022-0479>
- Bloom, D. E., & Williamson, J. G. (1998). Demographic transitions and economic miracles in emerging Asia. *World Bank Economic Review*, 12(3), 419–455. <https://doi.org/10.1093/wber/12.3.419>

- Bo, C. (2021). Granger causal nexus between good public governance and unemployment: Evidence from cross-country panel data investigation. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(63), 1–11. <https://doi.org/10.3390/jrfm14020063>
- Çakmak, E. (2026). Structural drivers of unemployment in E7 economies: A panel data analysis in line with sustainable development goal 8. *Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1002/sd.70227>
- Cojocaru, A. V. (2023). Evolution of interdependencies between education and the labor market in the view of sustainable development and investment in the educational system. *Sustainability*, 15(5), 3908. <https://doi.org/10.3390/su15053908>
- D-8 Secretariat. (2021). *D-8 at a glance: Economic cooperation among developing eight countries*. D-8 Organization for Economic Cooperation. <https://developing8.org>
- D-8 Secretariat. (2023). *About D-8: Organization for economic cooperation*. D-8 Organization for Economic Cooperation. <https://developing8.org/about-d8/>
- Durbin, J., & Watson, G. S. (1950). Testing for serial correlation in least squares regression I. *Biometrika*, 37(3–4), 409–428. <https://doi.org/10.1093/biomet/37.3-4.409>
- Dutt, P., Mitra, D., & Ranjan, P. (2009). International trade and unemployment: Theory and cross-national evidence. *Journal of International Economics*, 78(1), 32–44.
- El Moummy, C., Salmi, Y., & Baddih, H. (2021). The role of renewable energy sector in reducing unemployment: The Moroccan case. *E3S Web of Conferences*, 234, 4–9. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123400101>
- Fodranová, I., & Antalová, M. (2021). Digitalization and youth unemployment: Evidence from emerging economies. *Journal of Technology Management*

and *Innovation*, 16(1), 51–63. <https://doi.org/10.4067/S0718-27242021000100051>

Fu, Y., Chen, Q., & Chen, R. (2026). Global population age structure and the effectiveness of fiscal policy. *Emerging Markets Finance and Trade*, 62(1), 111–128. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2025.2524008>

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Glejser, H. (1969). A new test for heteroskedasticity. *Journal of the American Statistical Association*, 64(325), 316–323. <https://doi.org/10.1080/01621459.1969.10500972>

Gonese, D., & Sibanda, K. (2023). *Trade openness* and unemployment in selected Southern African Development Community (SADC) countries. *Economies*, 11(10), 1–26. <https://doi.org/10.3390/economies11100252>

Greene, W. H. (2012). *Econometric analysis* (7th ed.). Pearson Education.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.

Gunnes, M., Thaulow, K., Kaspersen, S. L., Jensen, C., & Ose, S. O. (2025). Young adults not in education, employment, or training (NEET): A global scoping review. *BMC Public Health*, 25, Article 24781. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24781-y>

Habiyaremye, A., Habanabakize, T., & Nwosu, C. (2022). Bridging the labour market skills gap to tackle youth unemployment in South Africa. *The Economic and Labour Relations Review*, 33(4), 786–805. <https://doi.org/10.1177/10353046221138400>

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education.

- Hasdiana, S., Rahmatia, R., Fatmawati, F., & Iswanto, A. (2025). The effect of investment and unemployment rate on economic growth in Indonesia (pp. 189–203). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-758-8_18
- Hassan, N., Khalifa, M., & Shoieb, F. (2022). Youth unemployment in Egypt and determinants using artificial neural network. *Journal of Statistics Applications and Probability*, 11(3), 1045–1055. <https://doi.org/10.18576/jsap/110324>
- Hegelund, E., & Taalbi, J. (2023). What determines unemployment in the long run? Band spectrum regression on ten countries 1913–2016. *Structural Change and Economic Dynamics*, 64, 144–167. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2022.11.009>
- Hoon, H. T. (2023). Investment and the long swings of unemployment. *Economics of Transition and Institutional Change*, 31(3), 611–632. <https://doi.org/10.1111/ecot.12350>
- Hsiao, C. (2003). *Analysis of panel data* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511754203>
- Huertas, I. P. M., & Raymond, J. L. (2024). Education, educational mismatch and occupational status: An analysis using PIAAC data. *Economia Politica*, 41(3), 717–738. <https://doi.org/10.1007/s40888-024-00328-z>
- Ibn Ashur, M. T. (2006). *Treatise on maqasid al-shariah* (M. E.-T. El-Mesawi, Trans.). International Institute of Islamic Thought.
- Ibn Taimiyyah, A. ibn A. al-H. (1992). *Al-siyasah al-syar'iyah fi islah al-ra'i wa al-ra'iyah*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- ILO. (2023a). *Global employment trends for youth 2023: Investing in transforming futures for young people*. International Labour Organization.

- ILO. (2023b). *World employment and social outlook: Trends 2023*. International Labour Organization. https://www.ilo.org/global/research/global-reports/weso/WCMS_865332/lang--en/index.htm
- ILO. (2024). *Global employment trends for youth 2024*. International Labour Organization. <https://www.ilo.org/>
- Iqbal, Z. (2025). Impact of educational attainment on employment outcomes in Jammu and Kashmir. *International Journal of Advanced Engineering and Management Research*, 10(02), 195–207. <https://doi.org/10.51505/ijaemr.2025.1109>
- Irewole, O. E. (2024). Economic growth, inflation and unemployment in Africa: An autoregressive distributed lag bounds testing approach, 1991–2019. *African Journal of Economic and Management Studies*, 15(2), 318–330. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-09-2022-0378>
- ITU. (2023). *Measuring digital development: Facts and figures 2023*. International Telecommunication Union. <https://www.itu.int/en/ITU-D/Statistics/Pages/facts/default.aspx>
- Jarque, C. M., & Bera, A. K. (1980). Efficient tests for normality, homoscedasticity and serial independence of regression residuals. *Economics Letters*, 6(3), 255–259. [https://doi.org/10.1016/0165-1765\(80\)90024-5](https://doi.org/10.1016/0165-1765(80)90024-5)
- Kartiko, N. D. (2024). Does *Government Effectiveness* and corruption control support political stability? *Jurnal Antikorupsi*, 10(1), 81–94.
- Kaufmann, D., Kraay, A., & Mastruzzi, M. (2010). *The worldwide governance indicators: Methodology and analytical issues* (World Bank Policy Research Working Paper No. 5430). World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-5430>
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. Macmillan.

- Kijjambu, F. N., Musiita, B., & Katarangi, A. K. (2024). Human capital development and unemployment in Uganda: The Keynesian theory of unemployment in perspective. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 16(1), 94–108. [https://doi.org/10.22610/jebs.v16i1\(J\).3712](https://doi.org/10.22610/jebs.v16i1(J).3712)
- Krugman, P., Obstfeld, M., & Melitz, M. (2015). *International economics: Theory and policy* (10th ed.). Pearson Education.
- Kukaj, H., Nimani, A., & Usaj, V. (2022). Foreign direct investment, economic growth, and unemployment: Evidence from developing countries. *Journal of Governance and Regulation*, 11(2), 293–300. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i2siart8>
- Lanadimulya, H., Remi, S. S., & Purnagunawan, R. M. (2023). Analysis of the influence of demography and education on youth unemployment in Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(3), 186–199. <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i3.76>
- Layard, R., Nickell, S., & Jackman, R. (2005). *Unemployment: Macroeconomic performance and the labour market*. Oxford University Press.
- Lederman, D., & Zouaidi, M. (2022). Incidence of the digital economy and frictional unemployment: International evidence. *Applied Economics*, 54(51), 5873–5888. <https://doi.org/10.1080/00036846.2022.2054927>
- Levin, A., Lin, C.-F., & Chu, C.-S. J. (2002). Unit root tests in panel data: Asymptotic and finite-sample properties. *Journal of Econometrics*, 108(1), 1–24. [https://doi.org/10.1016/S0304-4076\(01\)00098-7](https://doi.org/10.1016/S0304-4076(01)00098-7)
- Liko, E. (2024). *Institutional Quality* and economic growth: Evidence from developing countries. *Journal of Governance and Regulation*, 13(2), 395–402. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i2siart15>
- Lipsey, R. G., & Chrystal, A. K. (2015). *Economics* (13th ed.). Oxford University Press.

- Listari, S. E., Pasaribu, S. H., & Novianti, T. (2024). Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan teknologi (TIK) terhadap pengangguran usia muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 93–104. <https://doi.org/10.29244/jekp.13.2.2024.93-104>
- Liu, Z., Ngo, T. Q., Saydaliev, H. B., He, H., & Ali, S. (2022). How do *trade openness*, public expenditure and institutional performance affect unemployment in OIC countries? Evidence from the DCCE approach. *Economic Systems*, 46(4), 101023. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2022.101023>
- Law, S. H., Azman-Saini, W. N. W., & Ibrahim, M. H. (2013). *Institutional Quality* thresholds and the finance–growth nexus. *Journal of Banking & Finance*, 37(12), 5373–5381. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.03.011>
- M'baye, C. K. (2023). Fertility, employment, and the demographic dividend in sub-Saharan African countries with incipient demographic transition: Evidence from Mali. *Journal of Population Research*, 40(2), 7. <https://doi.org/10.1007/s12546-023-09299-7>
- Marco, S. D., Dumont, G., Helsper, E. J., Guerra, A. D., Antino, M., Muñoz, A. R., Luis, J., & Cantos, M. (2023). Jobless and burnt out: Digital inequality and online access to the labor market. *Social Inclusion*, 11(4), 184–197. <https://doi.org/10.17645/si.v11i4.7017>
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Macpherson, D. A. (2021). *Contemporary labor economics* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Md Yusof, Z. (2022). Quantitative assessment of unemployment among youths in Malaysia. *Malaysian Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 18(5), 530–540. <https://doi.org/10.11113/mjfas.v18n5.2436>
- Metu, A. G., Ajudua, E., Eboh, I., Ukeje, C., & Madichie, C. V. (2021). Ending youth unemployment in Sub-Saharan Africa: Does ICT development have

any role? *African Development Review*, 32(S1), S20–S31.
<https://doi.org/10.1111/1467-8268.12479>

Meungwe, I. N., & Nkwatoh, C. (2024). African youth and unemployment: Does human capital investment still matter? *Journal of Contemporary African Studies*, 42(3), 347–370. <https://doi.org/10.1080/02589001.2024.2341620>

Mirzaei Abbasabadi, H., & Soleimani, M. (2021). Examining the effects of digital technology expansion on unemployment: A cross-sectional investigation. *Technology in Society*, 64, 101495.
<https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101495>

Muhammad Fiqhi Tirtayudha, D. (2025). Government spending, unemployment, and Islamic human development index: Evidence from Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 12(1), 1–11.
<https://doi.org/10.20473/vol12iss20251pp1-11>

Mulugeta Woldegiorgis, M. (2023). Towards inclusive development through harnessing demographic dividend? Empirics for Africa. *Journal of Social and Economic Development*, 25(2), 380–402.
<https://doi.org/10.1007/s40847-023-00243-2>

Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinnuha, N., Khaulasari, H., & Yuliati, D. (2022). Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Matematika Integratif*, 18(2), 157–166.

Naz, A. (2023). Linkages between different types of globalization and socio-economic variables: Panel data analysis for 129 countries. *Journal of Economic Structures*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.1186/s40008-023-00301-2>

North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511808678>

- Nwaka, I. D., Uma, K. E., & Tuna, G. (2023). *Trade openness and unemployment: Empirical evidence for Nigeria. The Economic and Labour Relations Review*, 26(1), 117–136. <https://doi.org/10.1177/1035304615571225>
- Odhiambo, N. M. (2024). Enhancing ICT for female economic participation in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 15(2), 195–223. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2022-0443>
- Odiche, W. (2025). Trade facilitation and unemployment in Nigeria. *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 13(2), 76–92. <https://doi.org/10.37745/ijdes.13/vol13n27692>
- Ogbonna, A. E., Adediran, I. A., Oloko, T. F., & Isah, K. O. (2023). Information and communication technology (ICT) and youth unemployment in Africa. *Quality & Quantity*, 57(6), 5055–5077. <https://doi.org/10.1007/s11135-022-01600-9>
- Othman, K., Ameira, Y. A., Zakaria, Z., Salehhin, M. A., & Fund, P. (2024). Dynamics of youth unemployment in ASEAN-5 emerging economies through macroeconomic analysis. *Asian Journal of Empirical Research*, 14(3), 67–75. <https://doi.org/10.55493/5004.v14i3.5173>
- Öztornacı, E. (2024). The relationship between youth unemployment and digitalization. *İzmir İktisat Dergisi*, 39(1), 256–274. <https://doi.org/10.24988/ije.1401410>
- Pasara, M. T., & Garidzirai, R. (2020). Causality effects among gross capital formation, unemployment and economic growth in South Africa. *Economies*, 8(2), 26. <https://doi.org/10.3390/economies8020026>
- Peláez-Herreros, Ó. (2025). Unboxing Okun's relation between economic growth and unemployment rate: Evidence from the United States, 1948–2024. *Economies*, 13(3), 59. <https://doi.org/10.3390/economies13030059>

- Prasetyo, E. H. (2024). Digital platforms' strategies in Indonesia: Navigating between technology and informal economy. *Technology in Society*, 76, 102414. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102414>
- Qu, Y., & Fan, S. (2024). Is there a "machine substitution"? How does the digital economy reshape the employment structure in emerging market countries. *Economic Systems*, 48(4), 101237. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2024.101237>
- Qurat-ul-Ain, & Hasnain, A. (2025). Trade openness and unemployment: A panel data analysis of emerging economies. *Contemporary Journal of Social Science Research*, 3(3). <https://doi.org/10.63878/cjssr.v3i3.1095>
- Rafiee, E., Shabani, Z. D., & Hadian, E. (2024). Driving factors on unemployment in Iran's provinces: Do temporal and spatial dynamics matter? *Regional Science Policy and Practice*, 16(2), 12715. <https://doi.org/10.1111/rsp3.12715>
- Rahmani, H., & Groot, W. (2023). Risk factors of being a youth not in education, employment or training (NEET): A scoping review. *International Journal of Educational Research*, 120, Article 102198. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102198>
- Raifu, I. A., & Afolabi, J. A. (2023). The effect of financial development on unemployment in emerging market countries. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 15(3). <https://doi.org/10.1177/09749101221116715>
- Ricardo, D. (1817). *On the principles of political economy and taxation*. John Murray.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102. <https://doi.org/10.1086/261725>
- Sahnoun, M., & Abdennadher, C. (2023). Active labor market policies and Institutional Quality of governance: Evidence from OECD countries.

Eurasian Economic Review, 13(3), 733–751.
<https://doi.org/10.1007/s40822-023-00247-7>

Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *American Economic Review*, 51(1), 1–17.

Schumpeter, J. A. (1942). *Capitalism, socialism and democracy*. Harper & Brothers.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.

Soliman, P. E. N., & Beram, R. S. (2026). Sustainable development goals and unemployment: Worldwide evidence. *Journal of the Knowledge Economy*, 17(2), 3555–3605. <https://doi.org/10.1007/s13132-025-02782-x>

Senadza, B., Sosu, R. K., & Zewu, E. K. (2024). Trade openness and youth unemployment in sub-Saharan Africa: The role of gender and Institutional Quality. *International Journal of Business and Economic Sciences Applied Research*, 17(2), 36–37. <https://doi.org/10.25103/ijbesar.172.04>

SESRIC. (2025). *Statistical yearbook on OIC member countries 2025*. Statistical, Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Countries. <https://sesric.org>

Sheehan, P., & Shi, H. (2019). Employment and productivity benefits of enhanced educational outcomes: A preliminary modelling approach. *Journal of Adolescent Health*, 65(1), S44–S51. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.03.025>

Siddiqa, A. (2021). Determinants of unemployment in selected developing countries: A panel data analysis. *Journal of Economic Impact*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.52223/jei3012103>

Singh, K., & Cheemalapati, S. (2025). Determinants of human development index (HDI): A regression analysis of economic and social indicators. *Asian*

Journal of Economics, Business and Accounting, 25(1), 26–34.
<https://doi.org/10.9734/ajebe/2025/v25i11630>

Sinha, J., & Sinha, A. (2023). Capital formation, economic growth, and unemployment in India: A causality effects analysis. *Journal of Economics & Management Strategy*, 5, 1–8.

Soliman, P. E. N., & Beram, R. S. (2026). Sustainable Development Goals and Unemployment: Worldwide Evidence. *Journal of the Knowledge Economy*, 17(2), 3555–3605. <https://doi.org/10.1007/s13132-025-02782-x>

Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>

Stylianou, T., Nasir, R., Waqas, M., & Nisar, U. (2025). Inclusive human development and governance: A panel data analysis of selected Asian countries. *Frontiers in Political Science*, 6, 1446044. <https://doi.org/10.3389/fpos.2024.1446044>

Tee, P. K. (2024). Demand for digital skills, skill gaps and graduate employability: Evidence from employers in Malaysia. *F1000Research*, 13, 389. <https://doi.org/10.12688/f1000research.148514.1>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education Limited.

Tran Pham, T. K. (2024). Impact of government expenditure on unemployment in Asian countries: Does *Institutional Quality* matter? *International Journal of Development Issues*, 24(2), 170–184. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2024-0127>

Tsounis, N. (2023). Declining population and GDP growth. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 725. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02223-7>

- Uğurlu, S. (2024). Does globalization reduce youth unemployment? Augmented ARDL approach. *Trends in Business and Economics*, 38(3), 177–183. <https://doi.org/10.16951/trendbusecon.1480078>
- Ulima, A. O. (2022). Does *trade openness* foster unemployment? Evidence from D-8 OIC countries. *Egypt Scholars Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.52649/egscj2211>
- UNDP. (2024). *Human development report 2023/2024: Breaking the gridlock*. United Nations Development Programme. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2023-24>
- Verbeek, M. (2004). *A guide to modern econometrics* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Virk, A. (2024). The challenge of youth unemployment in Nigeria. *Journal of International and Comparative Social Policy*, 1–11. <https://doi.org/10.1017/ics.2024.4>
- Wafirrotullaela, & Bawono, A. (2023). Pengaruh Upah Minimum Regional dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kab./ Kota di Jawa Tengah Tahun 2021). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 1254–1266. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.19317>
- Wahyudi, S. T., & Maipita, I. (2017). *Statistika ekonomi: Konsep, teori, dan penerapan*. Universitas Brawijaya Press.
- Wibowo, M. G. (2020). Good Public Governance in Islamic Perspective : An Analysis on the World Governance Indicator in OIC Member Countries. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking and Banking*, 3(2018), 51–65. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v3i2.1718>
- Widarjono, A. (2023). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric analysis of cross section and panel data* (2nd ed.). MIT Press.

- World Bank*. (2023). *World development indicators*. World Bank Group.
<https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>
- World Bank*. (2024). *Unemployment, youth total (% of total labor force ages 15–24) (modeled ILO estimate)*. World Development Indicators.
<https://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.1524.ZS>
- Wau, T. (2022). Economic Growth , Human Capital , Public Investment , and Poverty in Underdeveloped Regions in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 189–200. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15307>
- Yal, E. C. (2023). The effect of digitalization on youth unemployment for EU countries: Treat or threat? *Sustainability*, 15(11080), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/su151411080>
- Zahrah, Z., Hendri, W., & Febriana, W. (2025). *Trade openness and unemployment: A panel cointegration for the G20 countries*. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3597–3607.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.929>
- Zain Ul Abidin, S., Radulescu, M., Usman, M., Reza Mahdavian, S. M., Moridian, A., & Serbanescu, L. (2025). Determinants of unemployment in Romania's transition economy: Analyzing the roles of government expenditure, population aging, inflation, human capital, and economic growth. *Post-Communist Economies*, 38(2), 173–203.
<https://doi.org/10.1080/14631377.2025.2593860>
- Zeinolla, S. (2025). Forecasting youth unemployment through educational and demographic indicators: A panel time-series approach. *Forecasting*, 7(3), 37. <https://doi.org/10.3390/forecast7030037>